

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging ayam merupakan hasil produk peternakan yang lebih sering dikonsumsi oleh masyarakat. Kebutuhan daging ayam di Indonesia saat ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 produksi daging ayam ras pedaging mencapai 3.765.573,09 ton dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 3.185.698.48 ton. Data ini menunjukkan jumlah permintaan daging yang semakin meningkat menjadikan peluang bagi peternak ayam ras pedaging.

Ayam ras pedaging menjadi salah satu jenis unggas penghasil daging terbesar yang memiliki daya produktivitas tinggi. Menurut Dogomo (2018) ayam ras pedaging mampu memproduksi daging dengan konversi pakan rendah dan memiliki masa pemeliharaan yang relatif singkat sehingga dapat dipanen pada umur sekitar 28 sampai 35 hari dengan bobot badan 1,2 hingga 1,9 kg per ekor. Keberhasilan produksi ayam ras pedaging dilihat dari performa atau tampilan ayam yang dapat diukur secara langsung melalui konsumsi pakan yang rendah namun ayam mampu menghasilkan pertambahan bobot yang optimal artinya konversi pakan yang dihasilkan rendah sehingga akan mempengaruhi peningkatan *income over feed cost* (IOFC) sebab semakin rendah pakan yang dikonsumsi maka biaya pakan yang dikeluarkan juga akan rendah (Fidianti dkk., 2023).

Tingginya harga pakan dapat berimbas pada pendapatan para peternak dalam usaha pemeliharaan ayam ras pedaging sebab 70% keberhasilan pemeliharaan dipengaruhi oleh pakan. Menurut widiyawati dkk., (2020) menyatakan pemeliharaan ayam ras pedaging salah satu komponen terbesar dari total biaya produksi di keluarkan untuk biaya pakan. Alternatif untuk mengurangi biaya pakan yaitu mensubstitusi sebagian pakan komersial dengan pakan alternatif yang mengandung protein tinggi dan ketersediaan bahannya melimpah, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, serta tidak mengandung zat berbahaya bagi konsumen (Putra dkk., 2020). Bahan pakan ini berasal dari jenis tanaman hijau

yang lebih sering dijumpai dan kurang dimanfaatkan ternyata memiliki banyak kandungan zat aktif serta kandungan protein yang tinggi sehingga berpeluang mengatasi mahalannya harga pakan dan mampu merangsang pertumbuhan atau produktifitas ayam (Putra dkk., 2021). Salah satu tanaman hijau yang berpotensi adalah tanaman sembukun yang lebih sering dimanfaatkan bagian daunnya.

Daun sembukun (*Paederia foetida*) merupakan tanaman merambat yang sering ditemui di sekitar pekarangan rumah yang memiliki kandungan protein sebesar 16,4% yang dapat digunakan sebagai pertumbuhan jaringan tubuh dan bulu, selain itu juga berperan sebagai antibakteri, antioksidan, dan antimikroba yang mengandung diantaranya alkaloid, tanin, flavonoid (Handrianto, 2018). Kandungan zat aktif daun sembukun yaitu alkaloid merupakan komponen utama yang terdapat dalam fitobiotik, bekerja dengan mengganggu fungsi dari metabolisme mikroorganisme seperti bakteri, sehingga senyawa ini juga berperan sebagai antibakteri (Lin dkk., 2017). Menurut Uddin dkk. (2007) menunjukkan bahwa daun sembukun mampu menghambat bakteri patogen seperti *Enterococcus faecalis*, *Staphylococcus aureus*, *Shigella flexneri*, dan *Escherichia coli*, dengan begitu penyerapan nutrisi pakan di dalam saluran pencernaan dapat berjalan secara optimal.

Kandungan flavonoid dalam daun sembukun dapat menekan pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dengan menciptakan suasana asam, karena adanya senyawa fenol yang merupakan suatu alkohol bersifat asam sehingga disebut juga asam karbolat (Lestaningtyas dkk., 2014). Kandungan zat aktif lain berupa tanin yang berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri dengan merusak membran sel sehingga akan menyebabkan lisis dan kematian pada bakteri, dengan begitu dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ayam ras pedaging (Sapara dkk., 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh substitusi tepung daun sembukun dalam pakan ayam ras pedaging terhadap performa meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan serta hasil dari *income over feed cost* (IOFC) dalam suatu pemeliharaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh substitusi tepung daun sembukan dalam pakan ayam ras pedaging terhadap performa meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan serta hasil dari *income over feed cost*?
2. Sejauh mana level terbaik substitusi tepung daun sembukan dalam pakan ayam ras pedaging terhadap performa meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan serta hasil dari *income over feed cost*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh substitusi tepung daun sembukan dalam pakan ayam ras pedaging terhadap performa meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan serta hasil dari *income over feed cost*.
2. Mengetahui level terbaik substitusi tepung daun sembukan dalam pakan ayam ras pedaging terhadap performa meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan serta hasil dari *income over feed cost*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan di bidang peternakan khususnya inovasi mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai bahan pakan aditif alternatif berupa tepung daun sembukan dalam pakan untuk meningkatkan performa atau produktivitas ayam ras pedaging.
2. Menambah sumber informasi atau acuan data bagi peternak dan para peneliti mengenai penggunaan daun sembukan dalam pakan ayam ras pedaging sehingga nantinya dapat di kembangkan dan dikaji lebih lanjut.